

PEMANFAATAN MEDIA KARTU DALAM PEMBELAJARAN KATAKANA PADA POKDARWIS DI DESA PENGLIPURAN KABUPATEN BANGLI

Made Henra Dwikarmawan
Sudipa^{1*}, Ni Wayan Meidarani²,
Ni Luh Gede Meilantari³,

^{1,2,3} Program Studi Sastra Jepang,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Article history

Received : 4 Mei 2022

Revised : 10 Mei 2022

Accepted : 6 Juli 2022

*Corresponding author

Made Henra Dwikarmawan Sudipa

Email :

hendradwikarmawan@unmas.ac.id

Abstrak

Desa Penglipuran merupakan desa wisata yang terletak di Kabupaten Bangli, Bali. Desa ini sering dikunjungi oleh wisatawan, salah satunya dari Jepang. Namun kurangnya pemahaman tentang bahasa Jepang menyebabkan kurang maksimalnya dalam memasarkan produk usaha kepada wisatawan Jepang. Melihat kondisi seperti ini, tim pelaksana pengabdian terjun ke lapangan untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Jepang *katakana*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu selama delapan kali dimulai tanggal 20 Juni 2021 sampai 8 Agustus 2021. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang menetap di desa Penglipuran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang kepada Pokdarwis desa Penglipuran dalam mempromosikan usahanya. Kemudian memanfaatkan waktu luang akibat menurunnya jumlah wisatawan karena pandemi Covid-19. Dengan harapan ketika kondisi wisata sudah normal, Pokdarwis desa Penglipuran sudah memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang mumpuni. Media yang digunakan adalah media kartu pembelajaran untuk mempermudah dalam mengingat huruf *katakana*. Dalam pelaksanaannya, tim pelaksana menggunakan media kartu untuk mengajak peserta untuk mengingat kembali huruf yang telah dijelaskan sebelumnya. Media kartu digunakan sebagai bentuk latihan membaca dan menulis kosakata menggunakan huruf *katakana*. Untuk membuat kegiatan pengajaran menjadi lebih menarik dengan games, seperti tebak huruf, mencari huruf secara acak, dan sebagainya. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa para peserta Pokdarwis desa Penglipuran yang sebelumnya tidak memahami penulisan huruf Jepang *katakana* menjadi terbantu melalui kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi menunjukkan 76.9% peserta sudah mampu membaca huruf *katakana* dan 53.8% peserta sudah mampu menulis dan membaca huruf *katakana*. Para peserta juga menjadi lebih tertarik dalam mempromosikan kegiatan pariwisata desa Penglipuran kepada wisatawan Jepang.

Kata Kunci: Kartu, Katakana, Bahasa Jepang, Kelompok Sadar Pokdarwis

Abstract

Penglipuran Village is a tourist village located in Bangli Regency, Bali. This village is often visited by tourists, one of which is from Japan. However, the lack of understanding of the Japanese language makes it difficult to advertise commercial items to Japanese tourists. Seeing this condition, the team went to the field to provide training to improve the ability to write Japanese katakana characters. This activity is held every week, from June 20, 2021, until August 8, 2021. This activity targets Pokdarwis (tourism awareness groups) who live in Penglipuran village. This activity was carried out to improve Japanese language skills for Pokdarwis Penglipuran village in promoting their business. Then take advantage of the free time due to the declining number of tourists due to the Covid-19 pandemic. With the aim of their Japanese language skills improved when tourism conditions returned to normal. The media used is learning card media to make it easier to remember katakana characters. In its implementation, the team used the card to recall the katakana character that had been explained previously. The card is used as a form of practice in reading and writing vocabulary using katakana letters. To make teaching activities more interesting, the card was also used to play games, such as guessing letters, looking for letters at random, and so on. Based on the results, it can be concluded that the Pokdarwis participants in Penglipuran village who previously did not understand writing Japanese katakana characters were helped through this activity. The results showed that 76.9% of participants could read katakana, and 53.8% could write and read katakana. The participants also became more interested in promoting Penglipuran village tourism activities to Japanese tourists.

Keywords: Card, Katakana, Japanese, Tourism Awareness Group

Copyright © 2022 Made Henra Dwikarmawan Sudipa, Ni Wayan Meidariani & Ni Luh Gede Meilantari

PENDAHULUAN

Pariwisata Bali merupakan sektor unggulan dalam bidang ekonomi. Bali sebagai salah satu tujuan wisata yang sudah tidak diragukan lagi oleh wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Pariwisata Bali sudah menjadi tujuan wisata dunia yang terkenal di seluruh manca negara. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, maka dibangun segala fasilitas yang menunjang di area wisata. Oleh karena itu, saat ini mulai bermunculan desa-desa wisata yang menerapkan konsep *community-based tourism*, yaitu masyarakat secara bersama-sama membangun dan mengelola pariwisata dengan menggali potensi yang mereka miliki dan juga daya tarik yang dimiliki desa atau wilayah sekitarnya (A'inun et al., 2015). Salah satu desa adat yang telah berkembang menjadi desa wisata adalah Desa Penglipuran di Kabupaten Bangli.

Desa Penglipuran yang berlokasi di Kabupaten Bangli merupakan desa wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun asing. Salah satu wisatawan asing yang menjadikan Desa Penglipuran sebagai tujuan wisata adalah wisatawan yang berasal dari Jepang. Daya tarik Desa Penglipuran bagi wisatawan adalah suasana pedesaan dengan kondisi tata ruang rumah khas Bali. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati produk usaha makanan dan minuman khas masyarakat di Desa penglipuran. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke desa ini membuka peluang masyarakat setempat untuk membuka berbagai usaha seperti *homestay* dan membuat usaha kuliner khas Desa Penglipuran. Namun pemasaran usaha tersebut menjadi tidak maksimal kepada wisatawan, khususnya wisatawan Jepang, karena kemampuan berbahasa yang kurang mumpuni. Pemasaran produk usaha secara tertulis pun menjadi kendala karena masyarakat di Desa penglipuran tidak mampu menuliskan dengan huruf Jepang. Padahal potensi yang dimiliki di Desa Penglipuran sangat baik untuk menyasar wisatawan Jepang. Potensi ini bisa dikembangkan apabila pemilik usaha di Desa Penglipuran mampu membuat brosur dalam bahasa Jepang untuk pemasaran iklan produk usaha yang dikelola oleh masyarakat setempat. Pendapatan masyarakat di Desa Penglipuran pun mengalami penurunan karena jumlah kunjungan wisatawan semakin berkurang sejak adanya pandemi Covid-19. Penurunan jumlah wisatawan menyebabkan masyarakat setempat memiliki waktu luang karena kesibukan untuk menyambut kunjungan wisatawan menjadi berkurang.

Melihat kondisi ini, tim pelaksana merancang kegiatan pelatihan bahasa Jepang berupa pembelajaran huruf *katakana*. Pelatihan ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis dan membaca huruf dalam bahasa Jepang bagi Pokdarwis desa Penglipuran. Huruf *katakana* biasanya digunakan untuk menuliskan kosakata asing atau kosakata serapan yang tidak berasal dari bahasa Jepang. Mengingat istilah-istilah yang digunakan di Desa Penglipuran seperti nama tempat, makanan, dan sebagainya, maka dibutuhkan kemampuan yang mumpuni baik dalam menulis maupun membaca huruf *katakana*. Pembelajaran yang diberikan adalah pelatihan membaca dan menulis menggunakan media kartu. Penggunaan media kartu dengan huruf *katakana* mengarah pada aspek kognitif dan daya nalar. Munadi (2013) mengungkapkan bahwa kognitif dan daya nalar meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berpikir. Dengan demikian, diharapkan peserta mampu menggunakan huruf *katakana* untuk memberi label produk usaha mereka untuk dipasarkan kepada wisatawan Jepang. Kegiatan pembinaan dan pelatihan ini merupakan hal yang penting guna menjaga dan meningkatkan keterampilan memandu, khususnya ketika Pokdarwis tidak aktif dalam jangka waktu yang lama (Prasetyo et al., 2021).

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang bagi peserta kegiatan untuk digunakan dalam memasarkan produk usaha di Desa Penglipuran kepada wisatawan Jepang. Dengan demikian Pokdarwis di Desa Penglipuran di era *new normal* ini akan mampu membuat brosur usaha dan label produk menggunakan tulisan bahasa Jepang *katakana*. Kemampuan membuat produk usaha

dengan label bahasa Jepang oleh Pokdarwis diharapkan akan menambah keinginan wisatawan Jepang untuk menggunakan jasa dan membeli produk usaha masyarakat di Desa Penglipuran.

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang juga pernah dilakukan oleh Nurita (2019) yang berjudul "Pelatihan Bahasa dan Budaya Jepang Bagi Pemuda Asal Kabupaten Buleleng Bali". Nurita memberikan pelatihan bahasa dan Budaya Jepang untuk keperluan magang di Jepang sehingga pelatihan menekankan pada kompetensi berkomunikasi secara lisan. Pelatihan bahasa Jepang di Kabupaten Bangli juga pernah dilakukan oleh Andriyani (2021) dalam artikelnya yang berjudul "Pelatihan Berkomunikasi Lisan Melalui Tata Bahasa Jepang bagi Pemandu Wisata Khusus di Kabupaten Bangli". Andriyani memberikan pelatihan berbahasa Jepang untuk keperluan berkomunikasi bagi pemandu wisata khusus di Kabupaten Bangli. Tujuan kegiatan yang dilakukan Andriyani adalah untuk membekali pemandu wisata khusus agar bisa menjelaskan potensi yang ada di daerah kepada wisatawan Jepang. Oleh karena pelatihan bahasa Jepang secara lisan sudah pernah dilakukan oleh Andriyani, maka untuk melanjutkan usaha meningkatkan kemampuan bahasa Jepang masyarakat di Desa Penglipuran dirancanglah kegiatan pengabdian berupa pelatihan menulis huruf Jepang bagi Pokdarwis. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat melengkapi pelatihan sebelumnya dengan mengasah kemampuan berbahasa Jepang Pokdarwis dalam bidang menulis.

METODE PELAKSANAAN

Paradigma pembelajaran bahasa saat ini menurut Dewi et al., (2018) telah berkembang ke pendekatan *student-centered learning* daripada *teacher centered*. Namun tingkat keberhasilan dari pendekatan ini tergantung dari cara atau strategi pengajar dalam mengelola peserta didik di kelas. Pengelolaan kelas yang baik termasuk dalam merancang strategi pembelajaran dan penerapan teknik pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan peran media. Wicaksono (2011) menambahkan Media pembelajaran berfungsi merangsang pikiran siswa, menarik minat dan perhatian siswa, dan dapat membawa perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran yang efektif diputuskan pembelajaran menggunakan media kartu huruf (*flash card*). Media kartu katakana yang digunakan bersumber dari buku *E-Flashcard Katakana* karya Nugroho (2021).

Pada tahap persiapan awal, dosen dan mahasiswa melakukan diskusi terkait dengan materi, teknis, dan jadwal kegiatan pengajaran bahasa Jepang. Dalam pencapaian tujuan pendidikan harus menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang baik (Fuadah, 2016). Setelah menentukan teknis pengajaran menggunakan media kartu huruf (*flash card*), panitia menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan selama satu minggu sebelum dimulainya kegiatan. Media kartu digunakan untuk membuat kegiatan pengajaran menjadi lebih menarik dengan *games*, seperti tebak huruf, mencari huruf secara acak, dan sebagainya.

Pada pelaksanaannya, peserta akan diajarkan menulis huruf Jepang *katakana* dengan rincian: 1) terlebih dahulu mengenalkan huruf; 2) mengajarkan cara menulisnya; 3) mengajak peserta praktek menulis; 4) menggunakan media kartu huruf untuk mengingat kembali huruf yang dijelaskan sebelumnya; 5) latihan membaca dan menulis kosakata menggunakan huruf *katakana*. Kemudian pada pertemuan selanjutnya juga dilakukan pengulangan dalam membaca kosakata dan kalimat bahasa Jepang untuk meningkatkan pengetahuan huruf *katakana*. Metode pelaksanaan dijabarkan secara ringkas pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Observasi ke lapangan	12 Juni 2021	Desa wisata Penglipuran
2	Persiapan awal	13 Juni 2021	Kampus FBA Unmas Denpasar
3	Pengajaran huruf <i>katakana</i>	20 Juni - 11 Juli 2021	Aula desa wisata Penglipuran
4	Pengulangan	18 Juli – 8 Agustus 2021	Aula desa wisata Penglipuran dan Zoom meeting
5	Evaluasi kegiatan	8 Agustus 2021	Zoom meeting

Setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berakhir, maka ada evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari kuesioner evaluasi kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta dan mitra untuk melihat tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat efektivitas dalam memberikan pengajaran bahasa Jepang dasar di Desa Penglipuran. Untuk evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan membuat *posttest* kepada para peserta. Data dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif dan menghasilkan nilai pencapaian kualitas kegiatan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai tanggal 20 Juni hingga 8 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu dari jam 09.00 pagi hingga jam 12.00 siang. Tempat pelaksanaan bertempat di ruang aula desa wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli. Pada pelaksanaannya, peserta Pokdarwis dibagi menjadi lima grup yang terdiri dari 1 orang mahasiswa, 1 orang dosen pendamping, dan 5 orang peserta. Adapun tiga indikator sebagai acuan tercapainya tujuan, yakni 1) peserta dapat menulis dan membaca 46 huruf *katakana* dasar, 2) peserta dapat memahami perubahan *katakana* dasar menjadi turunan, 3) peserta dapat menulis kosakata yang terdiri dari rangkaian huruf *katakana*.

Berdasarkan hasil observasi, peserta Pokdarwis belum pernah mempelajari huruf Jepang, maka dari itu tidak dilakukan *pretest* dan hanya dilakukan *posttest* pada akhir kegiatan. Pada tahap awal peserta diberikan modul pembelajaran yang digunakan pada tahap pengenalan huruf dan latihan menulis. Modul ini disiapkan oleh dosen yang bertugas mengajar setiap minggu nya. Kemudian pada pertemuan berikutnya digunakan media kartu huruf *katakana*. Pada awalnya peserta cukup kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena belum pernah mempelajari huruf Jepang. Namun karena pengajar menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf, peserta menjadi lebih tertarik dan mudah untuk mengingat huruf *katakana*. Berikut dijelaskan lebih rinci tentang kegiatan pembelajaran *katakana* menggunakan media kartu huruf:

Tahapan Pengenalan Huruf

Tahapan pertama yang dilakukan adalah pengenalan huruf *katakana*. Pertama-tama tim pelaksana menjelaskan penggunaan huruf *katakana*. Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan tidak menggunakan kartu huruf, namun menggunakan modul yang sudah dibagikan sebelumnya. Huruf *katakana* digunakan untuk menuliskan kosakata serapan, nama orang asing dan nama tempat. Penjelasan penggunaan *katakana* penting untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan antara huruf *katakana* dan *hiragana*. Selanjutnya tim pelaksana memperkenalkan huruf *katakana* satu per satu kepada peserta. Tim pelaksana menekankan kembali beberapa huruf yang mirip dan menjelaskan perbedaannya. Tahap ini bertujuan agar pembelajar tidak mengalami kekeliruan dalam menulis dan membaca huruf *katakana* yang mirip satu sama lain.



Gambar 1. Pengenalan Huruf *Katakana*

Latihan Menulis

Tahap selanjutnya adalah latihan menulis huruf *katakana*. Latihan menulis dari huruf *katakana* (ア) A sampai (ソ) SO melalui modul yang sudah disediakan. Pada tahap ini, tim pelaksana membimbing peserta untuk menuliskan huruf *katakana* dasar yang berjumlah 46 huruf dan memastikan urutan penulisan sudah sesuai. Peserta dilatih menulis satu huruf secara berulang-ulang hingga memahami tata cara penulisannya. Setelah mengajarkan huruf dasar, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan *katakana* turunan yang berjumlah 72 huruf. Selanjutnya adalah latihan menulis nama diri dengan huruf *katakana*. Hambatan yang dialami peserta dalam latihan menulis *katakana* adalah bentuk tulisan yang tidak proporsional dan kurang rapi. Ini merupakan hal yang wajar karena untuk dapat menulis *katakana* dengan rapi memerlukan waktu yang banyak dan ketelitian dalam menulis. Kemudian ada juga peserta sering keliru dalam urutan penulisan huruf *katakana*.



Gambar 2. Latihan Menulis Katakana

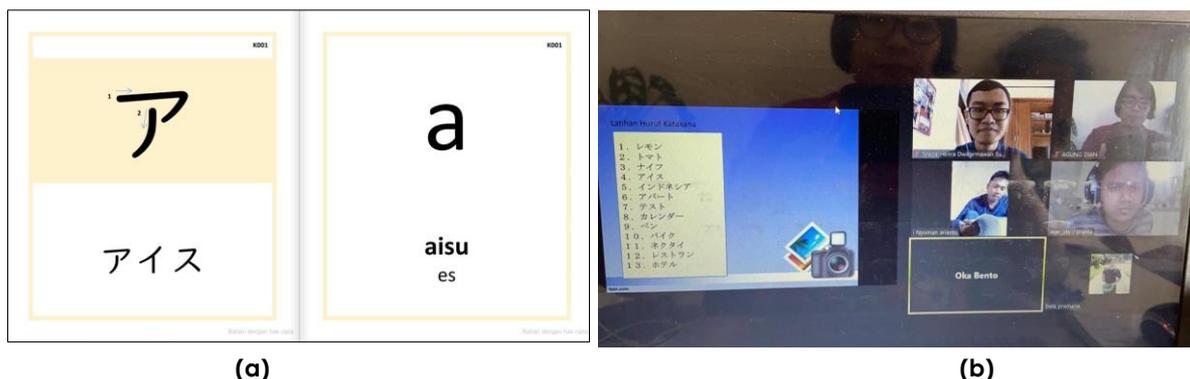
Pelatihan Menggunakan Kartu Huruf

Penggunaan media kartu huruf dalam pengajaran bahasa Jepang didasarkan pada pendapat Krissandi et al., (2021), bahwa stimulasi kepada pembelajar bisa dilakukan dengan menggunakan kartu berseri (*flash card*) dalam pembelajaran literasi. Kartu berseri tersebut bisa berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata maupun kartu kalimat. Metode pelatihan menggunakan kartu huruf *katakana* bertujuan untuk memperlancar ingatan peserta. Pertama-tama, pengajar menunjukkan kartu huruf untuk dibaca oleh pembelajar secara bergantian. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga pembelajar menguasai huruf *katakana* dengan baik. Adapun dalam teknis penerapan media kartu huruf, pengajar menunjukkan kartu huruf kepada siswa dengan posisi setinggi dada serta memastikan seluruh peserta dapat melihat kartu dengan baik. Untuk itu, pengajar akan menanyakan, "apakah bisa melihat kartu huruf dengan baik?". Jawaban dari peserta menjadi penentu yang menunjukkan bahwa posisi kartu huruf sudah baik. Setelah selesai, pengajar akan menunjuk peserta untuk dapat membaca kartu huruf yang ditunjuk secara acak. Peserta akan dikoreksi secara langsung jika masih ada yang belum mampu menjawab secara tepat.

Langkah berikutnya adalah melakukan beberapa permainan seperti, kartu huruf *katakana* diacak kemudian peserta berlatih merangkai kosakata dengan memilih kartu huruf yang sesuai. Jenis kosakata yang digunakan sebagai latihan adalah kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar di Desa Wisata Penglipuran. Daftar kosakata dikategorikan menjadi dua, yakni kosakata benda dan nama tempat. Kosakata yang berhubungan dengan benda seperti jamu, toire, loloh cem-cem, loloh teleng, dan sebagainya. Kosakata yang berhubungan dengan nama tempat adalah tempat sembahyang, penamaan tata ruang di Penglipuran, fasilitas seperti toilet, dan sebagainya. Keseluruhan kata tersebut wajib menggunakan huruf *katakana* karena merupakan kata serapan dan penamaan tempat. Kosakata tersebut digunakan sebagai

materi dalam metode pelatihan untuk menambah pengetahuan kosakata bahasa Jepang tentang lingkungan sekitar Desa Wisata Penglipuran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap peserta, dapat diketahui bahwa memanfaatkan kartu huruf dalam pembelajaran huruf *katakana* dapat menarik perhatian dan meningkatkan antusias peserta dalam membaca. Selain itu, melalui media kartu peserta dapat mengingat dengan lebih baik. Meskipun memiliki beberapa manfaat, namun pemanfaatan kartu huruf juga memiliki kendala. Beberapa kendala yang didapat, yaitu butuh waktu untuk mempersiapkan kartu huruf yang bagus. Dikarenakan pelatihan dilakukan dalam waktu yang singkat, maka kartu huruf yang digunakan berupa cetakan dari bahan yang didapat di internet. Selain itu akibat meningkatnya kasus Covid-19 saat itu memaksa kegiatan dilakukan yang sebelumnya dilakukan secara luring menjadi daring. Meski demikian, penggunaan media kartu dapat diaplikasikan dengan baik melalui media zoom.



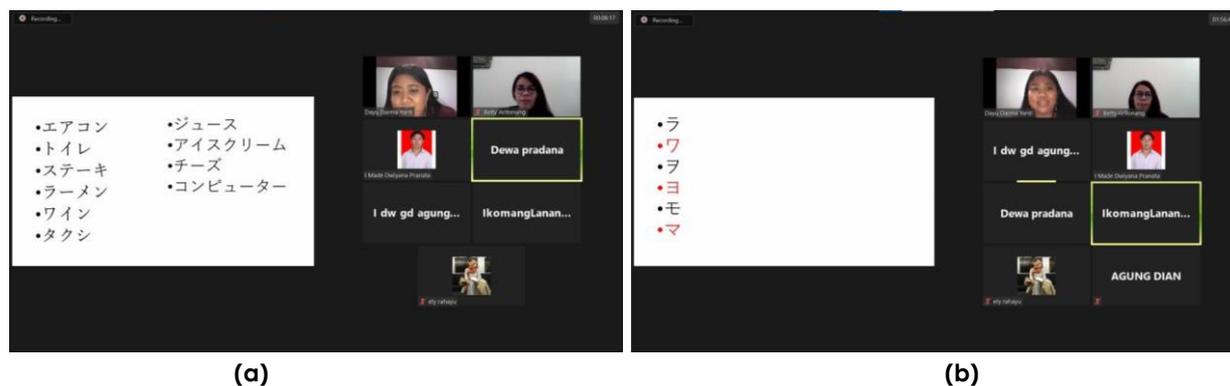
Gambar 3. (a) contoh kartu huruf katakana, (b) kegiatan pengulangan

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Pada bagian akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner dan *posttest* mengenai kegiatan pembelajaran *katakana* di Desa Wisata Penglipuran.. Adapun hasil *feedback* dari evaluasi kegiatan yaitu: 76.9% responden merasa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi pekerjaan sebagai Pokdarwis, 61.5% menyatakan materi yang diajarkan sesuai dengan pekerjaan, 84.6% menyatakan strategi pengajar sudah sangat baik. Adapun kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung, yakni durasi pembelajaran yang kurang maksimal akibat kondisi lapangan seperti peserta yang terlambat, kondisi cuaca, koneksi internet, dan sebagainya. Kekurangan selanjutnya adalah jumlah peserta yang setiap pertemuannya mengalami penurunan dikarenakan ada kesibukan. Antisipasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengulangan pada setiap awal pertemuan dan penyerahan modul bagi siswa yang berhalangan hadir.

Kemudian dalam tahap evaluasi pembelajaran, peserta diberikan soal-soal secara daring melalui media zoom. Adapun bentuk *posttest* berupa menulis huruf katakana dasar sejumlah 46 buah dan membaca kosakata katakana. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa 76.9% peserta sudah mampu membaca huruf *katakana* baik dasar maupun turunan dan 53.8% peserta sudah mampu menulis huruf katakana. Melalui indikator ini, dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana sudah cukup berhasil dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta terhadap pembelajaran huruf *katakana* yang tinggi. Para peserta Pokdarwis yang sebelumnya tidak pernah mengenal huruf katakana sama sekali menjadi bisa menulis dan membaca. Melalui keberhasilan kegiatan ini, Pokdarwis dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran huruf katakana untuk mempromosikan nama-nama produk yang dijual di desa wisata Penglipuran. Pada tahapan selanjutnya adalah memberikan pelatihan bahasa Jepang dari segi tata bahasa. Selain itu, kedepannya diharapkan pelatihan tidak hanya diberikan pada kalangan Pokdarwis saja, namun kepada pemuda pemudi yang menetap di Penglipuran untuk meningkatkan potensi desa wisata.

Adapun jenis luaran yang dihasilkan melalui kegiatan ini, yakni berupa modul pembelajaran *katakana*. Luaran modul pembelajaran merupakan kumpulan materi yang sebelumnya disiapkan oleh dosen yang bertugas tiap minggu nya dan dikumpulkan menjadi satu modul. Modul terdiri dari penjelasan huruf, cara menulis, contoh kata, dan latihan soal.



Gambar 4. *Postfest* (a) menulis huruf *katakana* dan (b) membaca kosakata *katakana*

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan huruf *katakana* yang dilaksanakan di desa wisata Penglipuran telah berjalan dengan baik dan lancar. Antusiasme dari peserta Pokdarwis saat mengikuti kegiatan ini, serta kerja keras panitia dalam melakukan pengajaran huruf *katakana* memberikan dampak yang positif bagi kelancaran kegiatan ini. Selain itu, meningkatnya kemampuan berbahasa Jepang, khususnya dalam menulis *katakana* yang belum pernah dipelajari sebelumnya oleh para peserta menjadi 76.9% sudah mampu membaca huruf *katakana* dan 53.8% mampu menulis huruf *katakana*. Walaupun demikian, ada beberapa kendala dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ini. Seperti jumlah peserta yang hadir tidak lengkap, faktor cuaca yang buruk, hingga pandemi yang meminimalkan pertemuan secara tatap muka.

Diharapkan melalui pelatihan ini dapat memberikan kesempatan bagi Pokdarwis untuk melakukan promosi usaha kepada wisatawan Jepang. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan memberikan manfaat yang baik kepada peserta Pokdarwis serta pihak desa wisata Penglipuran dalam upaya mengembangkan potensi desa dan membuat konten promosi dalam bahasa Jepang. Untuk selanjutnya akan dikembangkan untuk memberikan pelatihan tata bahasa dan mengajak pemuda pemudi di Desa Penglipuran untuk berpartisipasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun sebagai salah satu bentuk luaran dalam program Kegiatan Pengabdian Pelatihan Bahasa Jepang Di Desa Wisata Penglipuran Bangli. Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral maupun bantuan secara material. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Bahasa Asing Unmas Denpasar yang telah berkontribusi dalam penyediaan dana kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak Desa Wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas selama kegiatan berlangsung.

PUSTAKA

A'inun, Fildzah, Krisnani, Hetty, & Darwis, Rudi Saprudin. (2012). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3). 341-346. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3>

- Andriyani, Anak Agung Ayu Dian, Rahayu, Ely Triasih, Hartati, & Santika, I Dewa Ayu Devi Maharani. (2021). Pelatihan Berkomunikasi Lisan Melalui Tata Bahasa Jepang bagi Pemandu Wisata Khusus di Kabupaten Bangli. *JKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 330-339. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.280>
- Dewi, Putri Kumala. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang, Indonesia: Universitas Brawijaya Press.
- Fuadah, Jannatul, Panjaitan, Regina Lichteria, Irawati, Riana. (2016). Perbandingan Pengaruh Penggunaan Media Jendela Bencana Dengan Media Gambar Peristiwa Alam Terhadap Hasil Belajar SD Pada Materi Peristiwa Alam. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1). 601-610. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2990>
- Krissandi, Apri Damai Sagita, Sudigdo, Anang, & Nugraha, Adhi Surya. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA*. Yogyakarta, Indonesia: PT Kanisius.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta, Indonesia: Referensi.
- Nugroho, Rukmono Danang. (2021). E-Flashcard Katakana. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=4nl-EAAAQBAJ&pg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.
- Nurita, Wayan, & Meidariani, Ni Wayan. (2019). Pelatihan Bahasa dan Budaya Jepang Bagi Pemuda Asal Kabupaten Buleleng Bali. *Jurnal Abdiku*. 2(1), 16-31. <http://194.59.165.171/index.php/JA/article/view/199>
- Prasetyo, J. S., Agfianto, T., & Wijayanto, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Pramuwisata Goa Gong Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Di Industri Pariwisata. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2). 280-291. doi: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.34047>
- Wicaksono, Deny Satria, & Hakim, Fitro Nur. (2011). Media Pembelajaran Fisika Interaktif Bahasan Kapasitor Berbasis Flash dan XML. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 3(2). 47-54. <http://dx.doi.org/10.3112/speed.v3i2.928>

Format Sitasi: Sudipa, M.H.D., Meidariani, N.W. & Meilantari, N.L.G. (2022). Pemanfaatan Media Kartu Dalam Pembelajaran Katakana Pada Pokdarwis di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 650-657. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1957>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))